
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SAKINAH
DALAM UPAYA PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN
DI KAMPUNG SAKINAH**

**Empowerment Of The Sakinah Community
In Efforts To Eradicate Al-Qur'an Illiteracy In Sakinah Village**

**Rivo Alfarizi Kurniawan¹, Neny Ismiyanti², Qutsiati Rofiqoh³, Ferry Irawan,
Vikria Tahta A., Khoiriyatul Musyarofa, Nuril Azrina, Diana Fitri K. R.,
Retno Bulan A. S., Sayyidatur Rizqiyah, Abdullah Ubhah Y., Azza Mylah U.
S., Nuva Nur K., Achmad Robich B., Tirza Hayatur R., Feliya Dwi T., Alfianti
Solehani, Putri Handika D. A., Muhib Alwi**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

rivoalfarizikurniawan@gmail.com

<https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i1.161>

ABSTRAK

Melihat tingkat penyintas buta huruf al-qur'an di kampung sakinah yang cukup tinggi serta jumlah tenaga mengajar membaca al-qur'an yang sangat terbatas, maka diperlukan adanya program pemberantasan buta huruf al-qur'an guna mendukung program pemerintah dalam menekan jumlah penyintas buta huruf al-qur'an. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pemberdayaan masyarakat kampung sakinah dalam upaya memberantas buta huruf al-qur'an di kampung Sakinah. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Hasil pengabdian diperoleh beberapa kegiatan guna memberantas buta huruf al-qur'an di kampung Sakinah yakni kegiatan sosialisasi pentingnya belajar al-qur'an, pembekalan ilmu tajwid dan makhorijul huruf, pemberdayaan masyarakat dalam memberantas buta huruf al-qur'an serta lomba baca al-qur'an. Kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan baik, hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta penyintas buta huruf al-qur'an yang terus meningkat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Hasil lain dari kegiatan yang dilakukan yakni mendapatkan guru mengajar al-qur'an yang diambil langsung dari masyarakat kampung sakinah. Untuk menjaga keberlanjutan program yang dilaksanakan, mahasiswa melakukan kolaborasi dan koordinasi bersama tim KUA Kecamatan Tanggul.

Kata Kunci : Buta Huruf Al-qur'an, Kampung Sakinah, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Seeing the high level of Qur'an illiteracy survivors in the village of Sakinah and the very limited number of teaching staff to read the Qur'an, it is necessary to have a Qur'an illiteracy eradication program to support government programs in reducing the number of survivors. illiteracy of the Koran. The purpose of this research is to know the empowerment of the people of the sakinah village in an effort to eradicate illiteracy in the Qur'an in the sakinah village. The method used is descriptive qualitative method. The results of the service were obtained by several activities to eradicate al-Qur'an illiteracy in the sakinah village, namely socialization activities on the importance of learning the Qur'an, debriefing the knowledge of tajwid and makhorijul literacy, community empowerment in

eradicating illiteracy in the Qur'an and reading competitions. - Quran. The activities carried out run smoothly and well, this can be seen from the enthusiasm of the participants of Al-Qur'an illiterate survivors who continue to increase in participating in the activities carried out. Another result of the activities carried out was getting teachers to teach the Qur'an taken directly from the people of the Sakinah village. To maintain the continuity of the program implemented, students collaborate and coordinate with the KUA team in Tanggul sub-district

Keywords: *Al-Qur'an Illiteracy, Sakinah Village, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Agama merupakan pondasi manusia dalam melangsungkan kehidupan di dunia. Tanpa adanya agama, manusia akan kesulitan dalam memutuskan suatu hal dalam hidup. Menurut kamus besar bahasa Indonesia agama diartikan sebagai ajaran atau yang berarti suatu sistem yang mengatur tatanan keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan makhluk hidup serta lingkungannya (Wasik, 2016). Di Indonesia terdapat enam macam agama yang berkembang yakni agama islam, kristen, katolik, hindu, budha dan konghucu. Di Indonesia sendiri, sebagian besar penduduk memeluk agama islam, bahkan negara Indonesia saat ini menduduki peringkat satu dengan pemeluk islam terbesar di dunia. Dengan adanya sebutan negara islam terbesar di dunia tersebut, tak jarang negara Indonesia menjadi sorotan negara-negara islam lainnya, dari persoalan status keislaman penduduknya hingga persoalan munculnya aliran-aliran islam baru di negara Indonesia.

Salah satu persoalan yang sering di soroti oleh negara islam di dunia yakni status keislaman masyarakat indonesia yang hanya berdasarkan kartu tanda penduduk (KTP) saja, akan tetapi sebagian masyarakat pemeluk agama islam tersebut tidak menjalankan kewajibannya sebagai umat islam sebagaimana yang telah di tetapkan dalam Al-Qur'an dan al-hadits. Al-qur'an dapat didefinisikan sebagai kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf dan diriwayatkan dengan mutawattir dimana yang membacanya termasuk ibadah (Hamid, 2016). Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai kalam Allah yang di bukukan sebagai pedoman utama dari umat islam. Al-Qur'an membahas tentang banyak hal mulai dari alam semesta hingga persoalan-persoalan yang terjadi di alam semesta, oleh sebab itu sangat penting bagi umat islam untuk memahami isi dari Al-Qur'an agar nantinya umat islam mampu mengetahui tentang bagaimana cara beradab, hingga menjalankan kewajiban yang baik dan benar menurut agama islam. Dalam upaya memahami isi dari al-qur'an diperlukan sebuah tahapan yang harus di lewati oleh umat islam yakni di mulai dari belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar hingga belajar tafsir Al-Qura'n yang baik dan benar. Tanpa belajar membaca dan menulis alqur'an berserta tafsir Al-Qur'an yang baik dan benar maka umat islam tidak akan dapat memahami secara langsung kandungan yang

ada di dalam Al-Qur'an, sehingga akan berujung pada kesalah pahaman bahkan kesesatan.

Persoalan agama islam yang paling mendasar di negara Indonesia yakni persoalan buta huruf Al-Qur'an. Buta huruf Al Qur'an merupakan ketidakmampuan manusia dalam membaca, menulis serta mengimani kandungan Al-Qur'an yang baik dan benar. Mengutip dari pidato kementerian agama Republik Indonesia Fahrul Razi dalam pidatonya yang menyatakan bahwa pada tahun 2020 persentase buta huruf Al-Qur'an di Indonesia mencapai 65%, tentunya angka tersebut sangatlah tinggi mengingat negara Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia (Sartina & Rusdi, 2020). Oleh sebab itu penting bagi generasi muda untuk mencanangkan program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di berbagai daerah sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an.

Salah satu daerah yang memiliki tingkat buta huruf al-qur'an yang cukup tinggi di Indonesia yakni terletak di desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur tepatnya di kampung Sakinah. kampung Sakinah sendiri merupakan kampung binaan tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul yang diresmikan pada tahun 2019 sebagai kampung binaan penyuluh KUA Kecamatan Tanggul. Kampung Sakinah sendiri awalnya memiliki nama kampung beruk yang berarti kampung sampah dikarenakan permukiman tersebut dekat dengan pabrik kayu. Saat ini kampung Sakinah dihuni oleh 55 rumah dengan 77 kartu keluarga. Sebagian besar masyarakat kampung Sakinah bekerja sebagai buruh serabutan dan ibu rumah tangga. Di kampung Sakinah sendiri jumlah angka buta huruf Al-Qur'an sangatlah tinggi, dari hasil observasi yang dilakukan di kampung sakinah hanya 2 dari 10 orang yang mampu membaca dan menulis Al Qur'an yang baik dan benar sedangkan sisanya belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Permasalahan serupa juga di alami kampung situ uncal, Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa jumlah penyintas buta huruf Al-Qur'an di kampung situ uncal masih sangat tinggi, penyintas buta huruf Al-Qur'an sebagian besar di alami oleh orang dewasa ataupun orang tua (Sadiyah et al., 2018). Hal serupa juga ditemukan di kampung Qur'an di Desa Kalidelem, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang, yang mana dalam penelitian tersebut masih banyak orang dewasa ataupun orang tua yang masih buta aksara terhadap Al-Qur'an terutama orang tua yang berusia 40 tahun ke atas (Widiastutik & Ghulam, 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul dan ketua muslimat kampung Sakinah diperoleh hasil bahwa tingginya buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya tokoh agama yang ada di kampung Sakinah sehingga membuat kegiatan-kegiatan kegamaan serta kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya termasuk kegiatan mengaji sangatlah minim. Kedua, keterbatasan guru mengaji di kampung Sakinah, yang mana kampung

Sakinah hanya memiliki satu guru mengaji saja sehingga membuat kegiatan keagamaan seperti mengaji sangatlah terbatas yang hanya dilakukan pada malam hari dan hanya diikuti oleh beberapa orang saja, faktor tersebut juga dialami oleh Desa Gampong Bale, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, yang mana keterbatasan jumlah pengajar Al-Qur'an yang hanya dijalankan oleh ibu rumah tangga sebagai pengajar mengakibatkan kegiatan pengajian iqra' dan Al Qur'an sangat terbatas yang hanya dapat diikuti oleh beberapa anak saja sehingga masih banyak anak-anak dan orang dewasa yang tidak terjangkau untuk belajar Al-Qur'an (Ismaulina, 2020). Ketiga, kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat Sakinah akan pentingnya bagi umat muslim untuk melek terhadap buta huruf Al-Qur'an. Hal serupa dikemukakan oleh Sartina & Rusdi (2020) yang mengemukakan bahwa faktor penyebab buta aksara yang sangat tinggi disebabkan karena kurangnya dukungan dari keluarga ataupun masyarakat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an serta kurangnya minat dan motivasi dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari masalah tersebut maka sangat penting untuk dilakukan suatu tindakan pemberdayaan terhadap masyarakat kampung sakinah untuk mengatasi tingginya jumlah penyintas buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat kampung Sakinah dalam upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan guna untuk memperoleh data informasi yang mendalam, data yang diperoleh adalah data yang mengandung makna ataupun data yang pasti dibalik sesuatu yang tampak (Sugiyono, 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alami maupun buatan yang berkaitan dengan kualitas, karakteristik serta hubungan antar kegiatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara kepada Kepala Desa Tanggul Kulon, ketua RT Kampung Sakinah, tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul, masyarakat kampung Sakinah serta peserta pemberantasan buta huruf Al-Qur'an kampung Sakinah. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi. Untuk mengatasi permasalahan buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah maka dilakukan beberapa program kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an antara lain:

1) Sosialisasi kepada warga kampung Sakinah akan pentingnya belajar al-qur'an

Sosialisasi dilakukan di kepada masyarakat sakinah sebelum memulai kegiatan pemberantasan buta huruf Al Qur'an. Adapun sasaran kegiatan sosialisasi ini yakni anak-

anak serta orang dewasa atau orang tua. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat Sakinah bahwa belajar Al-Qur'an itu sangat penting bagi umat islam

2) Pembekalan ilmu tajwid dan makhorijul huruf kepada masyarakat kampung sakinah

Pembekalan ilmu tajwid dan makhorijul huruf dilakukan kepada masyarakat sakinah yang nantinya di berdayakan sebagai guru mengaji bagi penyintas buta huruf alqur'an. Kegiatan pembekalan ilmu tajwid dan makhorijul huruf ini bertujuan untuk membekali kepada masyarakat sakinah yang hendak menjadi guru mengaji agar nantinya ilmu tajwid tersebut juga di ajarkan kepada penyintas buta huruf Al-Qur'an nanti. Kegiatan pembekalan ilmu tajwid tersebut dilakukan selama dua minggu.

3) Pemberdayaan masyarakat Sakinah untuk mengajar penyintas buta huruf Al-Qur'an

Pemberdayaan masyarakat Sakinah sebagai guru mengaji bagi penyintas buta huruf al-qur'an yakni masyarakat yang memiliki kriteria tertentu yang telah menguasai baca tulis dan ilmu tajwid Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru mengaji di kampung sakinah yang sangat terbatas.

4) Lomba baca Al-Qur'an.

Kegiatan lomba baca tulis al-qur'an ditujukan kepada peserta mengaji buta huruf Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi penyintas buta huruf Al-Qur'an agar nantinya tetap semangat untuk membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buta huruf Al-Qur'an merupakan ketidakmampuan manusia dalam membaca, menulis serta mengimani kandungan Al-Qur'an yang baik dan benar. Buta huruf Al-Qur'an juga dapat didefinisikan sebagai. Saat ini banyak wilayah Indonesia yang masih menyandang status buta huruf Al-Qur'an yang cukup tinggi, salah satunya yakni terletak di kampung Sakinah yang berada di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Dalam rangka memberantas tingkat buta huruf Al-Qur'an yang cukup tinggi di kampung Sakinah tersebut maka mahasiswa bersama tim KUA dan bersama perangkat desa beserta ketua RT kampung Sakinah melakukan diskusi guna mencanangkan program-program untuk memberantas tingkat buta huruf Al-Qur'an yang cukup tinggi di kampung Sakinah. Adapun dari hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa program yang dilaksanakan oleh mahasiswa bersama masyarakat sakinah seperti kegiatan sosialisasi kepada warga kampung Sakinah akan pentingnya belajar Al-Qur'an, pembekalan ilmu tajwid dan makhorijul huruf kepada masyarakat kampung Sakinah, pemberdayaan masyarakat sakinah untuk mengajar penyintas buta huruf al-qur'an, dan Lomba baca Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan metode pemberdayaan *participatory action research* yakni pendekatan kegiatan intrakulikuler yang memeberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan

mengabdikan dan melibatkan masyarakat secara partisipatif. Al Qur'an dapat didefinisikan sebagai kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada Mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dimana yang membacanya termasuk ibadah (Ubaidillah et al., 2021). Adapun waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Di Kampung Sakinah

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Sosialisasi pentingnya belajar al-qur'an	03 Agustus – 05 Agustus 2021	Mushola Al-Hidayah Kampung Sakinah
2.	Pembekalan ilmu makharijul huruf dan tajwid kepada masyarakat kampung sakinah	03 Agustus – 12 Agustus 2021	Mushola Al-Hidayah Kampung Sakinah
3.	Pemberdayaan masyarakat sakinah untuk mengajar penyintas buta huruf al-qur'an	16 Agustus 2021 - Selesai	Mushola Al-Hidayah Kampung Sakinah
4.	Lomba baca al-qur'an.	18 Agustus 2021	Mushola Al-Hidayah Kampung Sakinah



Gambar 1.
 Sosialisasi Belajar Al-Qur'an Kepada Masyarakat Kampung Sakinah

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an yakni melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan

mendatangi rumah-rumah warga, selain itu juga kegiatan sosialisasi dilakukan dalam acara pengajian muslimatan kampung Sakinah yang dilakukan di hari jum'at. Sosialisasi yang dilakukan di kampung sakinah dalam rangka menyadarkan masyarakat kampung sakinah tentang arti penting belajar Al-Qur'an memperoleh hasil yang positif, hal tersebut terlihat dari



observasi yang dilakukan dimana jumlah peserta pengajian Al-Qur'an yang semakin hari semakin banyak setelah dilakukan kegiatan sosialisasi secara terus menerus dalam beberapa hari. Peserta yang awalnya hanya berjumlah 15 orang setelah dilakukan kegiatan sosialisasi peserta mengaji Al-Qur'an bertambah menjadi 25 orang baik anak-anak maupun orang dewasa. Antusiasme juga di tunjukkan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Putra et al., (2020) dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan metode dan benar. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 orang peserta mengaji Al-Qur'an di kampung Sakinah diperoleh hasil bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat kampung Sakinah bahwa belajar al-qur'an bukanlah tuntutan melainkan suatu kewajiban yang harus dilakukan umat islam sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Dalam melakukan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an Kuswardono & Zukhaira (2014) melakukan hal serupa dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an yakni dengan melakukan kegiatan sosialisasi pada tahap awal, kegiatan sosialisasi yang dilakukannya bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada ibu-ibu tentang upaya pemberantasan Al-Qur'an dengan metode yanbu'a serta memberikan penjelasan pentingnya membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.



Gambar 2. Pembekalan Ilmu Makhoriul Huruf dan Tajwid

Kegiatan kedua yang dilakukan yakni melakukan pembekalan ilmu makhoriul huruf dan tajwid kepada masyarakat Sakinah. Makhoriul huruf merupakan tempat keluarnya

huruf hijaiyah, sedangkan ilmu tajwid merupakan ilmu tata cara membaca Al-Qur'an (Kartika, 2019). Kegiatan ini dilakukan terhadap peserta mengaji Al-Qur'an di kampung Sakinah yang dilakukan selama dua minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat kampung sakinah dalam belajar Al-Qur'an. Setelah dilakukan pembekalan selama dua minggu selanjutnya dilakukan pemantauan kepada peserta yang mengikuti pembekalan. Pemantauan dilakukan untuk mencari peserta yang kurang lebih menguasai pembekalan-pembekalan yang sudah dilakukan yang nantinya peserta yang mampu menguasai pembekalan yang di lakukan akan dijadikan sebagai guru mengaji bagi anak-anak ataupun orang tua yang belajar iqra'.



Gambar 3. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sakinah

Kegiatan ketiga yang dilakukan yakni melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat kampung sakinah untuk mengajar para penyintas buta huruf Al-Qur'an. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan mengingat kurangnya guru mengaji Al-Qur'an di kampung Sakinah sedangkan para penyintas buta huruf Al-Qur'an masih cukup tinggi. Para pengajar mengaji tersebut di ambil dari peserta yang telah mengikuti pembekalan tentang ilmu tajwid dan makhorijul huruf agar nantinya penyintas buta huruf Al-Qur'an yang di ajar dapat menguasai ilmu cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Peserta pengajian buta huruf Al-Qur'an mengaku bahwa adanya guru mengaji dari masyarakat membuat mereka sangat senang dan antusias dalam belajar mengaji karena selama ini di kampung Sakinah sendiri hanya memiliki satu guru mengaji sehingga banyak dari warga kampung Sakinah yang tidak dapat merasakan belajar mengaji dengan pendampingan guru mengaji. Selain itu juga masyarakat yang terpilih sebagai pengajar mengaji mengaku sangat senang

karena mereka bisa membawa manfaat bagi kampung Sakinah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah. Pemberdayaan terhadap masyarakat kampung Sakinah dalam mengajar para penyintas buta huruf Al-Qur'an tidak serta merta dibiarkan begitu saja, akan tetapi pemberdayaan tersebut di dampingi oleh mahasiswa yang berkolaborasi dengan tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul. Kolaborasi dengan tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul dilakukan karena tim penyuluh KUA sendiri memiliki peran sebagai informan dan sumber belajar yang mampu mendidik masyarakat dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunah sebaik-baiknya (Fajar, 2020). Lebih lanjut dalam upaya pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam membrantas buta huruf Al-Qur'an, tim penyuluh KUA juga dapat berperan dalam memberikan motivasi dan membentuk karakter masyarakat. Dari peran tim penyuluh KUA tersebut tentunya program kegiatan yang dilakukan dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah selaras dengan peran yang dimiliki oleh tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul.



Gambar 4. Lomba Membaca Al-Qur'an

Kegiatan lomba baca Al-Qur'an diikuti oleh 14 peserta baik orang dewasa maupun anak-anak. Kegiatan lomba baca al-qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan minat serta motivasi masyarakat kampung Sakinah dalam belajar mengaji Al-Qur'an, selain itu kegiatan ini juga menjadi evaluasi terhadap kegiatan pembekalan yang telah di berikan kepada masyarakat kampung Sakinah yang mengikuti kegiatan mengaji. Tujuan lain kegiatan ini yakni untuk memilih guru mengaji yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun kriteria pemenang lomba baca Al-Qur'an yakni dilihat dari segi

keaktifan mengaji, makhorijul huruf, dan tajwid. Pemenang lomba tersebut nantinya dapat mengajari para penyintas buta huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat kampung Sakinah dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah berjalan sangat lancar dan baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya antusiasme masyarakat sakinah baik anak-anak maupun orang dewasa yang mengikuti pengajian pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Adapun hasil signifikan dari kegiatan yang dilakukan, tidak dapat dilihat dalam waktu dekat dikarenakan metode pemberdayaan yang diterapkan yakni metode *participatory action research* yang merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif yang membawa perubahan kondisi hidup yang lebih baik (Mu'izzuddin, 2017). Oleh sebab itu kegiatan-kegiatan tersebut akan berlanjut secara terus-menerus di kampung Sakinah. Untuk menjaga keberlanjutan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah yang telah dibuat, mahasiswa melakukan koordinasi dan kolaborasi bersama tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul untuk mendampingi masyarakat Sakinah dalam upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dalam upaya memberantas tingginya buta huruf al-qur'an di kampung sakinah dapat dilakukan melalui strategi pemberdayaan masyarakat. Dalam menyusun program pemberdayaan tersebut, mahasiswa melakukan FGD bersama masyarakat kampung sakinah serta tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul guna memperoleh program kegiatan pemberdayaan yang tepat. Hasil FGD diperoleh beberapa program kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya belajar Al-Qur'an, pembekalan ilmu makhorijul huruf dan tajwid kepada masyarakat kampung Sakinah, pemberdayaan masyarakat Sakinah dalam mengajar penyintas buta huruf Al-Qur'an, dan lomba baca Al-Qur'an. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan diperoleh hasil yang positif yang ditunjukkan dengan antusiasme para pelajar mengaji Al-Qur'an yang semakin hari semakin bertambah selain itu juga kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu kecamemberikan pengetahuan baru bagi masyarakat kampung Sakinah akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan pembekalan ilmu makhorijul huruf dan tajwid yang dilakukan kepada masyarakat sakinah bertujuan untuk membekali masyarakat kampung sakinah dalam belajar Al-Qur'an sehingga diharapkan dari pembekalan yang dilakukan dapat melahirkan guru mengaji baru bagi anak-anak. Disisi lain hasil pemberdayaan masyarakat sakinah dalam mengajar para penyintas buta huruf Al-Qur'an diperoleh hasil yang positif, hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat yang mengikuti pengajian Al-Qur'an selain itu juga banyak

masyarakat yang senang akan adanya guru mengaji yang baru. Sedangkan kegiatan lomba baca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan minat serta motivasi masyarakat kampung sakinah dalam belajar mengaji Al-Qur'an serta memilih guru mengaji yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga dari kegiatan lomba tersebut diperoleh guru mengaji baru untuk mengajar penyintas buta huruf Al-Qur'an. Untuk menjaga kesuksesan program kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah, mahasiswa berkolaborasi bersama tim penyuluh KUA Kecamatan Tanggul untuk melakukan pendampingan serta pemantauan kepada masyarakat kampung Sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Ismaulina. (2020). Program Pelatihan dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Dengan Metode Iqra'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1), 6-10.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 4(2). 245-256.
- Kuswardono, S., & Zukhaira, Z. (2014). Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbua. *Jurnal Abdimas*, 18(2), 115–124.
- Malik, F. (2020). Peran penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Buta Aksara Al-Qur'an Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Pare-pare.
- Mu'izzuddin, D. H. M. (2017). *Pemberdayaan masyarakat terhadap kualitas hidup masyarakat janaka berbasis suasana religius di lingkungan masyarakat*.
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). *Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al- Qur ' an Desa Brangkal*. 1(1), 8–12.
- Sadiyah, Maya, R., & Wahidin, U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Pemberantasan Buta Huruf AlQuran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun. *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*, 1.
- Sartina, D., & Rusdi, A. (2020). *Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al- Qur ' an di Indonesia*. 3(2), 99–110.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Ubaidillah. dkk., (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Partisipatoris*. Jember: LP2M Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
- Wasik, M. A. (2016). "Islam Agama Semua Nabi" Dalam Perspektif Al-Qur'an. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 225.

Rivo Alfarizi Kurniawan, Neny Ismiyanti, dkk
Pemberdayaan Masyarakat Sakinah
Dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kampung Sakinah

Widiastutik, R., & Ghulam, Z. (2020). Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(2), 198.